

## ANALISIS VERTIKAL DAN HORIZONTAL TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PESERO) MEDAN

Anitha Paulina Tinambunan

Universitas Katolik Santo Thomas Medan Jl. Setia Budi No. 479F, 20132, Indonesia

e-mail: [anithapaulinat@gmail.com](mailto:anithapaulinat@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to see the development of assets, profit / loss and observe financial ratios as projected financial performance of PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III) Medan for the last 3 years ie the period of 2010 until 2012. From the results of vertical analysis known factors Causing the fluctuation of PTPN III financial ratios are: a) Liquidity increases due to the decrease in short-term liabilities; B) Solvency increases as a result of the increase in total debt; C) The creditability of accounts receivable collectability has improved; D) The profitability of a company decreases due to lower net income, increased assets and equity; E) Declining profitability is caused by the global economic crisis. While the results of comparison analysis are: 1) Current assets increased in 2011 and decreased in 2012 resulting from a reduction in cash, cash equivalent of third party receivables; 2) Fixed assets due to increased ownership of facilities / infrastructure and buildings; 3) Short-term debt increased in 2011 but decreased in 2012 due to decreased contractor debt, tax debt and bank debt; 4) Long-term debt increased due to increased deferred employee benefits and deferred tax liabilities; 5) Increased equity caused by increased issued and paid-up capital of the company; 6) Reduced net sales of palm oil, rubber and palm kernel and its derivatives due to falling selling prices; 7) Net income increased in 2011 but in 2012 is reduced and far from the planned company.*

**Keywords:** Vertical and Horizontal Analysis

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu sarana untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan tahunan yang dibuat perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atas laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Adapun sifat dari laporan keuangan dimaksud adalah menyajikan data historis serta menyeluruh yang terdiri dari data yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi. Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan, dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan.

Analisis laporan keuangan mencakup 2 (dua) hal yakni: (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu (Brigham & Houston, 2001, 78). Analisis kecenderungan baik terhadap rasio maupun terhadap angka absolutnya sangat penting karena kecenderungan akan memberikan tanda apakah kondisi keuangan perusahaan akan membaik atau memburuk. Untuk melakukan analisis tren (*trend analysis*) dapat dilakukan dengan cara memplot rasio selama suatu waktu tertentu.

Analisis laporan keuangan umumnya dimulai dengan perhitungan sekumpulan rasio keuangan yang dirancang untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan relatif suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, dan untuk menunjukkan apakah posisi keuangan membaik atau memburuk selama suatu waktu. Studi ini membantu manajemen mengidentifikasi kekurangan dan kemudian melakukan

tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan akan dapat melihat kekurangan-kekurangan perusahaan dan kemudian menggunakan informasi ini untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, analisis keuangan dapat juga digunakan untuk meramalkan bagaimana keputusan strategis seperti penjualan sebuah divisi, program pemasaran atau perluasan pabrik mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan kelapa sawit dan karet. Perusahaan memiliki 11 pabrik minyak sawit (*Palm Oil Plants*) yang tersebar di beberapa daerah di Sumatera Utara yakni:

1. Labuhan Batu (PKS Torgamba; PKS Meranti; PKS Sei Daun; PKS Sei Baruhur; PKS Aek Raso; PKS Aek Torp dan PKS Sisumut).
2. Labuhan Batu Induk (PKS Aek Nabara Selatan).
3. Asahan (PKS Sei Silau).
4. Simalungun (PKS Sei Mangkei).
5. Serdang Bedagai (PKS Rambutan)

Kapasitas pabrik minyak sawit minimal 30 ton Tandan Buah Segar/ jam sedangkan kapasitas maksimumnya sebesar 75 ton TBS/jam. Berikut ini disajikan Ikhtisar Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Tabel 1 : Ikhtisar Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

URAIAN	Tahun 2010 (Jutaan Rp)	Tahun 2011 (Jutaan Rp)	Tahun 2012 (Jutaan Rp)
Penjualan Bersih	Rp 5.623.839	Rp 6.538.893	Rp 5.963.806
Beban Pokok Penjualan	Rp (3.279.906)	Rp (3.714.247)	Rp (3.555.083)
Laba Kotor	Rp 2.343.933	Rp 2.824.646	Rp 2.408.723
Beban Usaha	Rp (969.040)	Rp (1.154.005)	Rp (1.264.011)
Laba Bersih	Rp 1.013.903	Rp 1.260.273	Rp 823.691
Aset Lancar	Rp 1.736.665	Rp 2.421.826	Rp 2.318.056
Aset Tdk Lancar	Rp 5.504.750	Rp 6.664.478	Rp 7.890.871
Jumlah Aset	Rp 7.241.415	Rp 9.086.304	Rp 10.208.927
Hutang Lancar	Rp 1.407.889	Rp 2.141.028	Rp 1.724.099
Hutang Tdk Lancar	Rp 2.251.023	Rp 2.437.003	Rp 3.758.393
Jumlah Hutang	Rp 3.658.912	Rp 4.578.031	Rp 5.482.492
Jumlah Ekuitas	Rp 3.582.503	Rp 4.508.273	Rp 4.726.435
Jlh Hutang & Ekuitas	Rp 7.241.415	Rp 9.086.304	Rp 10.208.927

Sumber: PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Dari data yang terdapat pada tabel 1 diketahui, secara umum nilai Penjualan Bersih, Laba Kotor, Laba Bersih, Jumlah Asset, Jumlah Hutang dan Jumlah Ekuitas PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan meningkat dibandingkan pada tahun 2010. Namun pada tahun 2012, nilai Penjualan Bersih, Laba Kotor dan Laba Bersih perusahaan menurun sedangkan Jumlah Asset, Jumlah Hutang dan Jumlah Ekuitas meningkat. Perubahan pada posisi keuangan tersebut akan mempengaruhi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan.

### 1.1. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah Laporan Keuangan. Laporan Keuangan biasanya disajikan dalam bentuk Neraca dan Laporan Laba Rugi. Neraca memberikan gambaran tentang aktiva-aktiva dan kewajiban-kewajiban serta modal pada saat tertentu. Sedangkan Laporan Laba Rugi menggambarkan pendapatan, biaya-biaya, bunga, pajak dan keuntungan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Kemampuan melakukan analisa terhadap laporan keuangan akan membantu para pemegang

kepentingan dalam perusahaan (*stakeholders*) memahami prospek dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik dari pihak luar maupun dari dalam perusahaan itu sendiri. Menurut Bernstein (dalam Harahap, 2009) tujuan dari analisis Laporan Keuangan adalah: ([http://Restikautami.blogspot.com/..../Analisis Laporan Keuangan/Senin, 19 Maret 2012](http://Restikautami.blogspot.com/..../Analisis%20Laporan%20Keuangan/Senin,19%20Maret%202012))

1. Screening, analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
2. Forcasting, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Diagnosis, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen operasi, keuangan atau masalah lain.
4. Evaluation, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.

## 1.2. Metode atau Teknik Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan mencakup 2 (dua) hal yakni: (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu (Brigham & Houston, 2001, 78).

Menurut Munawir (2010:36-37), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan: a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah ; b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah; c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase; d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio dan e. Persentase dalam total. Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total

- asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
  5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
  6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
  7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
  8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Dari ke 8 (delapan) teknik analisis laporan keuangan tersebut di atas, terdapat 2 (dua) metode analisis yang sering digunakan yakni:

1. Analisis Vertikal (Statis). Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada satu periode tertentu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama. Disebut Metode Statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada periode yang sama. Analisis Vertikal menitikberatkan pada hubungan finansial antar pos - pos laporan keuangan satu periode. Dalam analisis vertikal terhadap neraca, masing - masing pos aktiva dinyatakan sebagai persen dari total aktiva. Masing - masing pos kewajiban dan ekuitas pemilik dinyatakan sebagai persen dari total kewajiban dan ekuitas pemilik. Dalam analisis vertikal terhadap laporan laba-rugi, masing - masing pos dinyatakan sebagai persen dari total pendapatan atau penghasilan. Teknik analisis yang dapat digunakan antara lain : (<http://www.GemaRosari>, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan, Tuesday, March 15, 2011)
  - a. Analisis Persentase Perkomponen (Common Size), yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, struktur permodalannya, dan komposisi pembiayaan yang terjadi dihubungkan dengan penjualannya.
  - b. Analisis Rasio, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam Neraca atau Laporan Laba/Rugi (Perhitungan Hasil Usaha) baik secara individual, maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut.
  - c. Analisis Impas, yaitu analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan/koperasi agar perusahaan/koperasi tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini dapat diketahui tingkat penjualan minimal yang harus dicapai agar tidak rugi, tingkat penjualan terendah untuk mengambil keputusan menutup atau meneruskan usaha, margin pengaman untuk mempertahankan tingkat keuntungan tertentu, atau pun leverage operasi untuk mengetahui kemampuan bersaing dari perusahaan atas pesaingnya.

Dari ketiga teknik analisis tersebut di atas, yang paling sering digunakan adalah Analisis Rasio.



2. Analisis Horizontal (Dinamis). Menurut Harahap (2009:227), analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara *horizontal* dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan akun-akun laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan. Teknik analisis yang dapat digunakan antara lain : (<http://www.Gema Rosari, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan, Tuesday, March 15, 2011>)
  - a. Analisis Perbandingan, yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Menurut Soemarso (2005, 380) analisis perbandingan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang mempunyai makna ataupun dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena. Angka-angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya bila dilihat secara sendiri-sendiri. Dengan analisa, pemakaian laporan keuangan lebih mudah menginterpretasikannya.
  - b. Analisis Trend (Indeks), yaitu teknik analisis untuk mengetahui tendensi (kecenderungan) dari keadaan/posisi keuangan dan kinerja, apakah menunjukkan tendensi tetap, menurun atau naik.
  - c. Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana (Modal Kerja atau Kas), yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber dan alokasi dana, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya.
  - d. Analisis Perubahan Laba Kotor, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk :
    - 1) mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan laba kotor yang dicapai perusahaan dari periode ke periode, dan 2) mengetahui tingkat laba kotor yang dicapai dalam satu periode tertentu dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Menurut Harahap (2009:227-228), dalam melakukan analisis laporan keuangan teknik perbandingan ini, kita dapat membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan tahun lalu, angka laporan keuangan perusahaan sejenis, rasio rata-rata industri, dan rasio normatif sebagai standar perbandingan (*yardstick*). Perbandingan antar pos laporan keuangan dapat dilakukan melalui:

1. Perbandingan dalam dua atau beberapa tahun (*horisontal*) misalnya laporan keuangan tahun 1993, dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 1994. Perbandingan antara tahun 1996, 1995, 1994, dan seterusnya.
2. Perbandingan dengan perusahaan yang dianggap terbaik.
3. Perbandingan dengan angka-angka standar industri yang berlaku (*industrial norm*). Di Indonesia standar ini belum ada tetapi di USA beberapa perusahaan mengkhususkan diri mensupply informasi rasio ini misalnya Moody's, Standar & Poor dan lain-lain.
4. Perbandingan dengan budget (anggaran).
5. Perbandingan dengan bagian, divisi, atau seksi yang ada dalam suatu perusahaan.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III) Medan mulai tahun 1996 sampai 2012. Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

## 2.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Pertama-tama penganalisis harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengukur, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan sehingga data tersebut lebih berarti

Ada dua analisis yang digunakan yaitu:

1. Analisis Vertikal. Analisis Rasio, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam Neraca atau Laporan Laba/Rugi (Perhitungan Hasil Usaha) baik secara individual, maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut.
2. Analisis Horizontal. Analisis Perbandingan melalui perbandingan dengan anggaran (budget) dan perbandingan untuk dua tahun misalnya laporan keuangan tahun 2011, dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 2010. Dan laporan keuangan tahun 2012 dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 2011.

## 2.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel merupakan batasan pokok permasalahan yang akan diteliti atau diamati. Variabel yang akan diteliti adalah Analisis Vertikal dan Analisis Horizontal.

1. Analisis Vertikal terdiri dari:

- a. Likuiditas yakni kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Skala pengukurannya adalah skala rasio.

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (1)$$

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Skala pengukurannya adalah skala rasio.

$$\text{Total Asset to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{Net Worth to Fixed Assets Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (4)$$

- b. Profitabilitas/Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Skala pengukurannya adalah skala rasio.

Rentabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan berbagai tolak ukur antara lain:

- c.1. Rentabilitas Ekonomi yakni kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh 2 faktor yakni:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (5)$$

$$\text{Turn Over of Operating Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (6)$$

- c.2. Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) =  $\frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (7)$

2. Analisis Horizontal

Angka-angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya bila dilihat secara sendiri-sendiri. Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara *horizontal* dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Dengan analisis perbandingan, pemakaian laporan keuangan lebih mudah menginterpretasikannya dan dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Neraca

Tabel 2 Neraca PTPN III Tahun 2010 – 2012 (dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	TAHUN 2010	TAHUN 2011	TAHUN 2012
Total Aset Lancar	1.736.665	2.421.826	2.318.056
Total Aset Tidak Lancar	5.504.750	6.664.478	7.890.871
Total Aset	7.241.415	9.086.304	10.208.927
Total Liabilitas Lancar	1.407.889	2.141.028	1.724.099
Total Liabilitas Tidak Lancar	2.251.023	2.437.003	3.758.393
Total Liabilitas	3.658.912	4.578.031	5.482.492
Utang Bank	1.643.456	1.441.022	2.666.245
Hak Minoritas	6.392	6.250	123
Modal Dasar	1.200.000	1.200.000	13.100.000
Modal Sebelum Ditempatkan	(885.000)	(885.000)	(9.801.890)
Modal Ditempatkan dan Disetor	315.000	315.000	3.298.110
Total Ekuitas	3.582.503	4.508.273	4.726.435
Total Liabilitas dan Ekuitas	7.241.415	9.086.304	10.208.927

Sumber : Laporan Tahunan PTPN III (Tahun 2012)

Dari data pada tabel 2 diketahui Total Aset Lancar maupun Total Aset Tidak Lancar PTPN III tahun 2012 meningkat dibanding dua tahun sebelumnya.. Total Liabilitas juga meningkat, namun Total Liabilitas Lancar PTPN III tahun 2012 menurun. Modal Dasar meningkat sangat drastis di tahun 2012, sepuluh kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Penyebab tendensi perubahan pada masing-masing pos dari Neraca tersebut akan diketahui dari hasil analisis vertikal (likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas) PTPN III serta hasil analisis perbandingan Neraca tahun 2010 dengan tahun 2011 dan perbandingan Neraca tahun 2011 dengan 2012.

#### 3.2. Analisis Vertikal

Tabel 3 Rasio Kinerja PTPN III (dalam % tase)

URAIAN	TAHUN 2010	TAHUN 2011	TAHUN 2012
Rasio Lancar (Current Ratio)	123,35 %	113,12 %	134,45 %
Rasio Kewajiban Thd Ekuitas (DER)	102,13 %	101,55 %	116,00 %
Rasio Kewajiban Thd Aset (DAR)	50,53 %	50,38 %	53,70 %
Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)	41,68 %	43,20 %	40,39 %
Marjin Laba Usaha (Operating Profit Margin)	24,45 %	25,55 %	19,19 %
Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)	18,03 %	19,27 %	13,81 %
Tgkt Pengembalian Aktiva (ROA)	14,83 %	14,76 %	8,71 %
Tgkt Pengembalian Ekuitas (ROE)	28,30 %	27,96 %	17,44 %

Sumber: PTPN III (Data Diolah)

1. Likuiditas. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi Kewajiban Jangka Pendek pada Tahun 2012 relatif lebih baik dibandingkan Tahun 2011 yakni sebesar 134,45 %. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh menurunnya Kewajiban Jangka Pendek sebesar 19,47 % dibanding tahun sebelumnya.
2. Solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya, yang diukur dengan membandingkan Total Hutang (Liabilitas) dengan Total Ekuitas (Modal) dan Aset. Pada Tahun 2012, rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas (DER) sebesar 116,00 %, mengalami peningkatan dibanding Tahun 2011. Disamping itu, rasio Kewajiban Terhadap Aset (DAR) Tahun 2012 juga mengalami peningkatan dibanding Tahun 2011 yakni sebesar 53,70 %. Peningkatan kedua rasio ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kewajiban perusahaan pada Tahun 2012 sebesar 19,76 % dibanding Tahun 2011.

3. Analisis Kemampuan Membayar Hutang & Tingkat Kolektibilitas Piutang
  - a. Kemampuan Membayar Hutang. Kinerja operasional PTPN III juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membayar Hutang (Liabilitas) yang memiliki beban bunga. Hal ini dapat ditunjukkan oleh rasio Net Debt to EBITDA yaitu sebesar 3,05 kali. Rasio ini menunjukkan secara rata-rata PTPN III dapat melunasi hutang yang memiliki beban bunga selama 3 tahun jika Net Debt dan EBITDA perusahaan konstan.
  - b. Tingkat Kolektibilitas Piutang. Tingkat kolektibilitas piutang dapat ditunjukkan oleh rasio kolektibilitas piutang yang memiliki satuan hari. Rasio Kolektibilitas Piutang PTPN III sebesar 3,56 artinya bahwa PTPN III dapat mengumpulkan piutangnya selama 4 hari. Rasio Kolektibilitas Piutang pada Tahun 2012 lebih rendah dibanding Tahun 2011 yakni sebesar 7 hari. Hal ini menunjukkan kemampuan kolektibilitas piutang perusahaan yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.
4. Rentabilitas. Rasio rentabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat elektivitas pengelolaan perusahaan. Rentabilitas PTPN III pada Tahun 2012 mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2011. Rentabilitas perusahaan yang ditunjukkan pada tingkat pengembalian aktiva (ROA) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) pada Tahun 2012 masing-masing sebesar 8,71 % dan 17,44 %. Penurunan ini terutama disebabkan oleh a) menurunnya Laba Bersih pada Tahun 2012 sebesar 34,64 %; b) meningkatnya jumlah Aset sebesar 12,36 % dan jumlah Ekuitas sebesar 4,84 % dibanding tahun sebelumnya.
5. Profitabilitas. Profitabilitas PTPN III pada Tahun 2012 lebih rendah dibanding Tahun 2011. Hal ini ditunjukkan dengan semakin rendahnya Rasio Marjin Laba Kotor, Marjin Laba Usaha serta Marjin Laba Bersih perusahaan pada Tahun 2012 dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan Profitabilitas Tahun 2012 ini terutama disebabkan oleh krisis ekonomi global yang terjadi.

### 3.3. Analisis Horizontal

#### PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PTPN III TAHUN 2010 - 2011

##### 1. Likuiditas

Tabel 4 Perbandingan Tingkat Likuiditas PTPN III Tahun 2010 dan 2011

URAIAN	THN 2010 (Rp Juta)	THN 2011 (Rp Juta)	Naik (Turun)
Aktiva Lancar	1.736.665	2.421.826	685,161
Hutang Jangka Pendek	1.407.889	2.141.028	733.139
Tingkat Likuiditas (%)	123,35	113,12	(10,24)

Sumber : PTPN III Medan (Data Diolah)

Likuiditas tahun 2011 sebesar 113,12 % dibandingkan dengan tahun 2010 yang sebesar 123,35 %, berarti mengalami peningkatan sebesar 10,24 %, hal ini disebabkan karena a) peningkatan Aktiva Lancar sebesar Rp 685,16 Miliar (39,45 %) dan b) bertambahnya Hutang Jangka Pendek sebesar Rp 733,14 Miliar (52,07 %).

2. Solvabilitas. Solvabilitas tahun 2011 sebesar 198,48 % dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 197,91 % mengalami peningkatan sebesar 0,56 %, akibat dari kenaikan Total Hutang sebesar Rp 919,12 Miliar (25,12 %).

3.

Tabel 5 Perbandingan Tingkat Solvabilitas PTPN III Tahun 2010 dan 2011

URAIAN	THN 2010 (Rp Juta)	THN 2011 (Rp Juta)	Naik (Turun)
Total Aset	7.241.415	9.086.304	1.844.889
Total Hutang	3.658.912	4.578.031	919.119
Tingkat Solvabilitas (%)	197,91	198,48	0,56



Sumber : PTPN III Medan (Data Diolah)

4. Tingkat Kolektabilitas Hutang

Tabel 6. Perbandingan Tingkat Kolektabilitas Hutang PTPN III Tahun 2010 dan 2011

URAIAN	THN 2010 (Rp Juta)	THN 2011 (Rp Juta)	Naik (Turun)
Penjualan Bersih (Net Sales)	5.623.839	6.538.893	915.054
Piutang Usaha (Op. Receivables)	104.805	102.209	(2.596)
Receivable Turnover (kali)	54	64	10
Collection Period (hari)	7	6	(1)

Sumber : PTPN III Medan (Data Diolah).

Receivable Turnover tahun 2011 sebesar 64 kali, meningkat 10 kali jika dibandingkan dengan Receivable Turnover tahun 2010 (54 kali). Collection Period tahun 2011 (6 hari) mengalami penurunan selama 1 hari jika dibandingkan dengan tahun 2010 (7 hari).

5. Struktur dan Kebijakan Pengelolaan Modal.

Pada akhir tahun 2011, rasio Total Hutang (Solvabilities Ratio) PTPN III terhadap Likuiditas sebesar 1,75 %. PTPN III memiliki likuiditas yang baik dengan nilai Aktiva Lancar sebesar Rp 2,42 Triliun; Nilai Kas dan Setara Kas sebesar Rp 1,99 Triliun dan Rasio Lancar (Quick Ratio) sebesar 113,12 %. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan: a) perubahan kondisi ekonomi untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan; b) perusahaan dapat menyesuaikan jumlah besaran deviden kepada pemegang saham ; dan c) menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Tabel 7. Analisis Perbandingan NERACA PTPN III Tahun 2010 - 2011

URAIAN	THN 2011 (Rp Juta)	THN 2010 (Rp Juta)	(%)
Aktiva Lancar	2.421.826	1.736.665	39,45
Aktiva Tetap	6.664.478	5.504.750	21,07
Total Aktiva	9.086.304	7.241.415	25,48
Ht. Jk Pendek	2.141.028	1.407.889	52,07
Ht. Jk. Panjang	2.437.003	2.251.023	8,26
Ekuitas	4.508.273	3.582.504	25,84
Total Hutang & Ekuitas	9.086.304	7.241.416	25,48

Sumber; PTPN III Medan (Data Diolah)

- Aktiva Lancar. Aktiva Lancar pada Tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 685,16 Miliar (39,45%) dibandingkan Aktiva Lancar Tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan : a) kenaikan pada Kas dan Setara Kas sebesar Rp 678,32 Miliar (51,68%); b) kenaikan Persediaan sebesar Rp 65,36 Miliar (37,40%) dan c) peningkatan Pajak yang dibayar dimuka sebesar Rp 9,95 Miliar (31,64%).
- Aktiva Tetap. Aktiva Tetap Tahun 2011 meningkat sebesar Rp 1,16 Miliar (21,07%) dibandingkan Tahun 2010. Peningkatan Aktiva Tetap ini terutama disebabkan a) Aset tanaman menghasilkan mengalami kenaikan sebesar Rp 406,78 Miliar (18,97%); dan b) Aktiva Tetap mengalami peningkatan sebesar Rp 554,47 Miliar (36,65%)
- Hutang Jangka Pendek. Hutang Jangka Pendek Tahun 2011 mengalami kenaikan dibanding Tahun 2010 sebesar Rp 733,14 Miliar (50,07%). Hal ini disebabkan karena: a)

- Hutang Kontraktor meningkat sebesar Rp 245,45 Miliar (63,68%) serta b) meningkatnya Hutang Jangka Panjang yang jatuh tempo sebesar Rp 82,34 Miliar (37,77%).
9. Hutang Jangka Panjang. Peningkatan Hutang Jangka Panjang Tahun 2011 dibanding Tahun 2010 sebesar Rp 185,98 Miliar (8,26%) disebabkan karena: a) meningkatnya Hutang Jangka Panjang sebesar Rp 297,23 Miliar (29,99%); b) meningkatnya Hutang Imbalan Kerja sebesar Rp 36,83 Miliar (8,55%) dan c) meningkatnya Hutang Pajak Tangguhan sebesar Rp 52,11 Miliar (33,98%).

Tabel 8. Analisis Perbandingan NERACA PTPN III Tahun 2011 - 2012

URAIAN	THN 2012 (Rp Juta)	THN 2011 (Rp Juta)	NAIK (TURUN)
Aktiva Lancar	2.318.056	2.421.826	- 4,28 %
Aktiva Tidak Lancar	5.248.969	4.597.260	18,40 %
Aktiva Tetap	2.641.902	2.067.218	27,80 %
Total Aktiva	10.208.927	9.086.304	12,36 %
Ht. Jk Pendek	1.724.099	2.141.028	-19,47 %
Ht. Jk. Panjang	3.758.393	2.437.003	54,22 %
Total Hutang	5.482.492	4.578.031	19,76 %
Ekuitas	4.726.435	4.508.273	4,84 %
Total Hutang & Ekuitas	10.208.927	9.086.304	

Sumber; PTPN III Medan (Data Diolah)

Secara keseluruhan, Jumlah Aktiva (Aset) PTPN III mengalami peningkatan sebesar 12,36 % dari Rp 9.086.304 (tahun 2011) menjadi Rp 10.208.927 (tahun 2012)

10. Aktiva Lancar.

Pada Tahun 2012 Aktiva (Aset) Lancar PTPN III sebesar Rp 2,32 Triliun, turun sebesar 4,28 % dibanding Tahun 2011 (Rp 2,42 Triliun). Berkurangnya Aset Lancar ini disebabkan oleh :

- Penurunan Kas dan Setara Kas sebesar 9,92 %. Penurunan Kas dan Setara Kas disebabkan oleh turunnya Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi sebesar 66,39 %.
  - Piutang Usaha Pihak Ketiga berkurang sebesar 75,41 %. Penurunan Piutang Usaha Pihak Ketiga disebabkan sudah dilunasinya Piutang yang diberikan perusahaan kepada pihak ketiga.
  - Piutang Lain-Lain Pihak Ketiga juga berkurang sebesar 8,77 %.
11. Aktiva Tidak Lancar. Aktiva Tidak Lancar Tahun 2012 (Rp 7,89 Triliun) meningkat sebesar 18,40 % dibandingkan Tahun 2011 (Rp 6,66 Triliun). Peningkatan Aktiva Tidak Lancar ini terutama disebabkan oleh: a) Kenaikan Aset Pajak Penangguhan 5,03 %; b) Investasi dalam Saham 914,61 %; c) Investasi dalam Tanaman Perkebunan (14,78 %) serta d) Aset Tetap Bersih (27,80 %)
12. Aktiva Tetap. Aktiva Tetap Tahun 2012 sebesar Rp Rp 2,64 Triliun, meningkat sebesar 27,80 % dari Tahun 2011 (Rp 2,07 Triliun). Peningkatan Aktiva Tetap ini terutama disebabkan oleh a) Peningkatan Pemilikan Langsung Bangunan dan Prasarana sebesar 48,42 %; b) Pemilikan langsung Jalan, Jembatan dan Saluran Air sebesar 70,54 %; c) Pemilikan langsung Peralatan Pengangkutan sebesar 55,78 %; d) Aset dalam penyelesaian Bangunan dan Prasarana sebesar 91,46 %; e) Aset dalam penyelesaian Mesin dan Instalasi Pabrik (231,25 %) serta Kerjasama Operasi Bangunan dan Prasarana sebesar 85,74 %. Secara keseluruhan, Jumlah Hutang (Liabilitas) Tahun 2012 sebesar Rp 5,48 Triliun meningkat sebesar 19,76 % dibandingkan Jumlah Hutang pada Tahun 2011 (Rp 4,58 Triliun).
13. Hutang Jangka Pendek. Liabilitas Jangka Pendek pada Tahun 2012 (Rp 1,72 Triliun) turun sebesar 19,47 % dibanding Tahun 2011 (Rp 2,14 Triliun). Penurunan ini disebabkan oleh: a) Penurunan Utang Usaha Pihak Berelasi sebesar 63,98 %; b) Utang Kontraktor sebesar

25,13 %; c) Utang Pajak (61,44 %); d) Utang Bank (9,76 %) dan e) Wesel Bayar yang merupakan utang jangka panjang jatuh tempo 1 tahun sebesar 88,75 %.

14. Hutang Jangka Panjang. Hutang Jangka Panjang Tahun 2012 sebesar Rp 3,76 Triliun meningkat sebesar 54,22 % dibanding Tahun 2011 (Rp 2,44 Triliun). Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya Utang Bank sebesar 85,02 %; Liabilitas Pajak Tangguhan (34,20 %). Selain itu, adanya Utang Jangka Panjang Sewa Pembiayaan sebesar Rp 78,99 Miliar juga menyebabkan meningkatnya Liabilitas Jangka Tahun 2012.

Jumlah Ekuitas Tahun 2012 meningkat sebesar 4,84 % dari Rp 4,51 Triliun (Tahun 2011) menjadi Rp 4,73 Triliun (Tahun 2012). Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan sebesar Rp 2,98 Triliun pada Tahun 2012.

### 3.4. Laporan Laba/Rugi

Tabel 9. Laporan Laba/Rugi PTPN III Tahun 2010 - 2012 (dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	TAHUN 2010	TAHUN 2011	TAHUN 2012
Penjualan Bersih	5.623.839	6.538.893	5.963.806
Beban Pokok Penjualan	(3.279.906)	(3.714.247)	(3.555.083)
Laba Kotor	2.343.933	2.824.646	2.408.723
Beban Usaha	(969.040)	(1.154.005)	(1.264.011)
Penghasilan (Beban) Lain2 Bersih	(29.722)	(8.059)	(14.414)
Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	21.656	23.442	5.464
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	1.366.828	1.686.025	1.164.590
Manfaat (Beban) Pajak	(352.925)	(425.752)	(340.899)
Laba Bersih	1.013.903	1.260.273	823.691
Kepentingan Non Pengendali	(447)	(141)	(805)
Laba Bersih Kpd Pemilik Entitas Induk	1.014.349	1.260.414	824.497
Laba Komprehensif	1.013.903	1.260.273	820.946

Sumber : Laporan Tahunan PTPN III (Tahun 2012)

Dari data pada tabel 9 diketahui bahwa sampai dengan 31 Desember 2012, PTPN III berhasil membukukan Laba Bersih sebesar Rp 824,497 Miliar. Laba Bersih tersebut turun sebesar 34,64 % dibandingkan dengan tahun 2011 (1,26 Triliun). Penurunan ini terutama disebabkan oleh a) melemahnya permintaan pasar akibat krisis global dan b) pergerakan harga minyak mentah di pasar dunia yang berfluktuasi.

Penjualan Bersih, Laba Kotor dan Laba Bersih PTPN III pada tahun 2011 meningkat dari tahun 2010 akan tetapi pada tahun 2012 menurun. Berikut akan dianalisis faktor yang menyebabkan tendensi perubahan pada masing-masing pos Laporan Laba Rugi tersebut berdasarkan analisis perbandingan.

### 3.5 Analisis Horizontal

#### A. Perbandingan Laporan Laba/Rugi Tahun 2010 - 2011

Tabel 10. Perbandingan Laporan Laba/Rugi PTPN III Tahun 2010 - 2011

URAIAN	THN 2010 (Rp Juta)	THN 2011 (Rp Juta)	(%)
--------	-----------------------	-----------------------	-----

URAIAN	THN 2010 (Rp Juta)	THN 2011 (Rp Juta)	(%)
Penjualan Bersih	5.623.839	6.538.892	16,27
Beban Pokok Penjualan	3.279.906	3.807.389	16,08
Laba Kotor	2.343.933	2.731.503	16,54
Beban Umum & Adm	(837.188)	(919.791)	9,87
Beban Pemasaran & Penjualan	(131.852)	(141.071)	6,99
Bgn Laba Bersih Entitas Asosiasi	21.656	23.442	8,25
Keuntungan/Kerugian Lain2 Bersih	3.250	33.806	9,40
Laba Operasi	1.399.799	1.727.889	23,44
Pendapatan Keuangan	27.080	38.417	41,86
Beban Keuangan	(60.052)	(80.282)	33,69
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.366.828	1.686.025	23,35
Beban Pajak Penghasilan	352.925	425.752	20,64
Laba Komprehensif	1.013.903	1.260.273	24,30

Sumber : PTPN III Medan (data diolah)

1. **Pendapatan Usaha (Penjualan Bersih)**

Pendapatan Usaha PTPN III yang terealisasi pada Tahun 2011 sebesar Rp 6,54 Triliun dibandingkan Tahun 2010 sebesar Rp 5,62 Triliun, mengalami peningkatan sebesar 16,27% (Rp 915,05 Miliar). Peningkatan pendapatan terbesar pada Tahun 2011 terjadi pada komoditi karet sebesar 28,67% dibanding Tahun 2010.

Tabel 11. Perbandingan Penjualan Bersih PTPN III Tahun 2010 - 2011

PENJUALAN BERSIH	THN 2010 (Rp Juta)	THN 2011 (Rp Juta)	(%)
Minyak Sawit	3.870.106.29	4.415.722.90	14,10
Inti Sawit & Turunannya	530.092,71	548.744.43	3,52
Karet	1.223.640.35	1.574.425.44	28,67
TOTAL	5.623.839.35	6.538.892.77	16,27

Sumber : PTPN III Medan (Data Diolah)

2. **Biaya Umum & Biaya Penjualan**

Realisasi Biaya Umum dan Administrasi Tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 82,60 Miliar (9,87%) sedangkan realisasi Beban Pemasaran dan Penjualan meningkat sebesar Rp 9,22 Miliar (6,99%).

3. **Laba Bersih Komprehensif (Konsolidasi)**

Laba Bersih Komprehensif (Konsolidasi) Tahun 2011 dibanding Tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar Rp 246,37 Miliar (24,30%), hal ini terutama disebabkan a) Pendapatan Penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 915,05 Miliar (16,27%); b) Peningkatan harga jual rata-rata ekspor dan lokal Karet sebesar Rp 10.152,68/kg (36,26%) dan Kelapa Sawit sebesar Rp 616,07/kg (9,28%)

**B. Perbandingan Laporan Laba/Rugi Tahun 2011 - 2012**

Tabel 12. Perbandingan Laporan Laba/Rugi PTPN III Tahun 2011 - 2012

URAIAN	THN 2012 (Rp Juta)	THN 2011 (Rp Juta)	NAIK (TURUN)
--------	-----------------------	-----------------------	-----------------



URAIAN	THN 2012 (Rp Juta)	THN 2011 (Rp Juta)	NAIK (TURUN)
*Penjualan Bersih			
Minyak Sawit	4.340.264	4.415.723	- 1,71 %
Inti Sawit & Turunannya	429.850	548.744.	- 21,67 %
Karet	1.193.693	1.574.425	- 24,18 %
TOTAL	5.963.806	6.538.893	- 8,79 %
*Beban Pokok Penjualan			
-Bahan Langsung	2.715.680	2.948.253	- 7,89 %
-Pengolahan	355.531	334.499	6,29 %
-Penyusutan dan Amortisasi	266.115	207.110	28,49 %
-Biaya Tidak Langsung	226.935	253.225	- 10,38 %
Jumlah Biaya Produk	3.564.260	3.743.087	- 4,78 %
Persediaan Barang Jadi			
-Persediaan Awal Tahun	144.500	115.659	24,94 %
-Persediaan Akhir Tahun	(153.677)	(144.500)	6,35 %
Beban Pokok Penjualan	3.555.083	3.714.247	- 4,29 %
*Biaya Umum & Administrasi	1.136.619	1.012.934	12,21 %
*Biaya Pemasaran & Penjualan	127.392	141.071	- 9,70 %
*Beban Keuangan	65.022	80.282	- 19,01 %
*Keuntungan Lain2 Bersih	999.000	2.304.000	-56,66 %

Sumber : PTPN III Medan (Data Diolah)

a. **Penjualan Bersih**

Pada Tahun 2012, angka Penjualan yang tercatat adalah sebesar Rp 5,96 Triliun, mengalami penurunan sebesar 8,79 % dibandingkan Tahun 2011 (Rp 6,53 Triliun), hal ini disebabkan karena penurunan Harga Jual Minyak Sawit, Karet serta Inti Sawit dan Turunannya pada Tahun 2012 bila dibandingkan Tahun 2011.

Tabel 13. Perbandingan Jumlah Penjualan PTPN III Tahun 2012 - 2011

Penjualan PTPN III (dalam Jutaan Rupiah)	TAHUN 2012	TAHUN 2011	NAIK (TURUN)
- Minyak Sawit (Palm Oil)	4.340.264	4.415.723	( 1,71 % )
- Karet (Rubber)	1.193.693	1.574.425	(24,18 % )
- Inti Sawit & Turunannya (Palm Kenel)	429.850	548.744	(21,67 % )
J U M L A H	5.963.807	6.538.892	

Sumber : PTPN III Medan (Data Diolah)

- b. **Beban Pokok Penjualan.** Beban Pokok Penjualan pada Tahun 2012 turun sebesar 4,29 % dibanding tahun sebelumnya hingga mencapai Rp 3,56 Triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya Jumlah Bahan Langsung sebesar 7,89 % dan Biaya Tidak Langsung sebesar 10,38 % dibandingkan dengan Tahun 2011.
- c. **Biaya Umum & Administrasi.** Pada Tahun 2012 Biaya Umum & Administrasi (Rp 1,14 Triliun) mengalami peningkatan sebesar 12,21 % dibanding Tahun 2011 (Rp 1,01 Triliun). Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan : a) Beban Jasa Produksi (13,71 %); b) Gaji/Upah/Honorarium dan Tunjangan (32,72 %); c) Imbalan Kerja (7,37 %); d) Pemakaian Alat Kantor dan Inventaris (33,90 %); e) Penyusutan & Amortisasi (117,33 %); f) Amdal, Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Mutu Produksi (18,63 %); g) Keamanan serta Beban Umum & Administrasi Lain sebesar 27,66 %.
- d. **Biaya Pemasaran & Penjualan.** Biaya Pemasaran & Penjualan Tahun 2012 turun sebesar 9,70 % dibandingkan Tahun 2011 hingga mencapai Rp 127,40 Miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan ;a) Beban Pengangkutan (12,17 %); Jasa Keagenan (3,86 %) serta Beban Pemasaran & Penjualan Lain-Lain (48,04 %) dibandingkan Tahun 2011.

- e. Keuntungan/Kerugian Lain-Lain. Keuntungan Lain-lain Bersih Tahun 2012 berkurang hingga 56,66 % dibandingkan Tahun 2011 yakni dari Rp 23,04 Miliar (Tahun 2011) menjadi Rp 9,99 Miliar (Tahun 2012). Penurunan ini disebabkan oleh penurunan Keuntungan Penjualan Kayu Karet (11,16 %); Denda Pembatalan Dan Keterlambatan Kontrak (23,11 %); Keuntungan Penjualan Cangkang dan Fibre (43,14 %) serta penurunan Komponen Lain-Lain sebesar 159,47 % dibanding Tahun 2011.
- f. Laba Komprehensif. Tahun 2012 PTPN III memperoleh Laba Bersih Komprehensif Konsolidasian sebesar Rp 820.496 Juta, turun sebesar Rp 439.327 Juta dibandingkan dengan Tahun 2011 yang mencapai sebesar Rp 1.260.273 Juta. Penurunan Laba Komprehensif terutama karena Harga Jual komoditas yang menurun selama Tahun 2012.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan berfluktuasinya rasio keuangan PTPN III ditinjau dari analisis vertikal adalah:
  - a. Likuiditas meningkat karena turunnya kewajiban jangka pendek.
  - b. Solvabilitas meningkat akibat dari kenaikan total hutang.
  - c. Rasio Kolektibilitas Piutang PTPN III semakin membaik.
  - d. Rentabilitas perusahaan menurun terutama disebabkan oleh turunnya Laba Bersih; b) meningkatnya Jumlah Aset dan Jumlah Ekuitas.
  - e. Profitabilitas menurun terutama disebabkan oleh krisis ekonomi global.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan tendensi perubahan pada masing-masing akun dari laporan keuangan PTPN III ditinjau dari analisis perbandingan adalah:
  - a. Aktiva Lancar meningkat tahun 2011 dan menurun tahun 2012 disebabkan oleh berkurangnya kas, setara kas piutang pihak ketiga.
  - b. Aktiva Tetap bertambah karena peningkatan kepemilikan sarana/prasarana dan bangunan.
  - c. Hutang Jangka Pendek meningkat tahun 2011 akan tetapi menurun di tahun 2012 disebabkan oleh turunnya utang kontraktor, utang pajak dan utang bank.
  - d. Hutang Jangka Panjang meningkat karena bertambahnya hutang imbalan kerja dan hutang pajak tangguhan.
  - e. Jumlah Ekuitas meningkat disebabkan oleh peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan.
  - f. Berkurangnya penjualan bersih minyak sawit, karet serta inti sawit dan turunannya karena turunnya harga jual.
  - g. Laba Bersih meningkat tahun 2011 akan tetapi pada tahun 2012 berkurang dan jauh dari yang direncanakan perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham F, Eugene dan J. F. Houston. 2001. *Fundamentals of Financial Management* (Manajemen Keuangan), Alih Bahasa Dodo Suharto & Herman Wibowo, Buku I, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2011. Analisis Rasio Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Munawir, S. 2001. Analisis Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta.

Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, BPFE, Yogyakarta.

Internet :

Restikautami. 2012. Analisis Laporan Keuangan. [Http://blogspot.com/..//analisis\\_laporan\\_keuangan/Senin, 19 Maret 2012](http://blogspot.com/..//analisis_laporan_keuangan/Senin,19_Maret_2012)). Diakses tgl 24 Maret 2014.

[Http://www.Gema Rosari](http://www.GemaRosari.com), Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan, Tuesday, March 15, 2011). Diakses tgl 31 Maret 2014.

[Fadhilanalisis.blogspot.com/2011/10/analisis\\_laporan\\_keuangan.html](http://Fadhilanalisis.blogspot.com/2011/10/analisis_laporan_keuangan.html) Diakses Senin, 31 Maret 2014 jam 17.59

